

PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN (PPP) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN JURUSAN TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Retno Sri Herdianti

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : herdiantiretno@gmail.com

Suparji

Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk membuat perencanaan sekaligus melaksanakan proses pembelajaran, membuat penilaian hasil belajar, membimbing, melakukan pelatihan, dan sekaligus pengelola program belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya.

Penulisan ini merupakan hasil penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa S1 PTB yang memprogram mata kuliah PPP pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dan sekolah mitra tempat PPP mahasiswa S1 PTB Unesa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 mahasiswa yang memprogram mata kuliah PPP, 6 dosen pembimbing PPP, dan 3 sekolah mitra. Angket yang digunakan terdiri atas angket kesiapan mahasiswa untuk *microteaching*, kesiapan dosen untuk *microteaching*, pelaksanaan *microteaching*, kesiapan mahasiswa untuk PPP, kesiapan dosen untuk PPP, dan pelaksanaan PPP di sekolah mitra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan *microteaching* mendapatkan skor penilaian 3.7 termasuk pada kategori baik, kesiapan dosen pembimbing *microteaching* mendapatkan skor penilaian 4.4 termasuk pada kategori baik, pelaksanaan *microteaching* pada program studi S1 PTB Unesa mendapatkan skor penilaian 3.8 termasuk pada kategori baik, kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan PPP mendapatkan skor penilaian 3.9 termasuk pada kategori baik, kesiapan dosen pembimbing PPP mendapatkan skor penilaian 4.2 termasuk pada kategori baik, dan pelaksanaan PPP program studi S1 PTB Unesa di sekolah mitra mendapatkan skor penilaian 4.1 termasuk pada kategori baik.

Kata kunci : *Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP), Kesiapan, Pelaksanaan.*

ABSTRACT

Teacher is professional worker which has played a task to make a planning and implementation of learning programs, make an assessment, guiding, training for student, and manager of learning programs. Purpose of this research is to know about Implementation of Learning Management Program in Study Program Building Engineering Education Department of Civil Engineering State University Of Surabaya.

This paper is the result of descriptive research with using questionnaire. Testing phase of the instrument is done with 30 student college Building Engineering Education 2014 year class. The research was conducted in Departement of Civil Engineering, Vocational High School 1 Sidoarjo, Vocational High School 1 Mojokerto, and Vocational High School 1 Kemlagi. The population is Building Engineering Education students who programmed Learning Management Program in the even semester of 2017/2018 and partner schools. The sample used in this study were 47 students, 6 supervisors of Learning Management Program, and 3 partner schools. The questionnaire used consisted of questionnaires for students readiness for microteaching, supervisors readiness for microteaching, microteaching implementation, students readiness of Leaning Management Program, supervisors readiness of Leaning Management Program, and Implementation of Leaning Management Program.

Based on result of analysis and discussion of research result obtained that the readiness of college student before carrying out microteaching get an assessment score of 3.7 included in good category, the readiness of supervisor before carrying out microteaching get an assessment score of 4.4 included in good category, implementation of microteaching get an assessment score of 3.8 included in good category, the readiness of college student before carrying out impelementation learning management program get an assessment score of 3.9 included in good category, the readiness of supervisor before carrying out impelementation learning management program get an assessment score of 4.2 included in good category, and the implementation of learning management program get an assessment score 4.1 included in good category.

Keywords: *Implementation Learning Management Program, Implementation, Readiness.*

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Surabaya merupakan perguruan tinggi yang diharapkan dapat mempersiapkan calon guru yang profesional. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Jurusan Teknik Sipil telah memberikan fasilitas serta pemahaman materi terkait dengan kompetensi profesional yang dibutuhkan melalui mata kuliah seperti Psikologi Pendidikan, Interaksi Belajar Mengajar, Dasar-dasar Pendidikan, Strategi Belajar Mengajar, Media Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Perencanaan Pengajaran, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP).

Persoalan pelaksanaan PPP di jurusan masih banyak dikeluhkan oleh dosen terkait kesiapan mengajar para mahasiswa calon guru yang masih belum maksimal. Dibuktikan dengan masih adanya calon guru yang meniru mentah-mentah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) milik kakak kelas. Padahal seharusnya RPP dibuat sendiri. Mahasiswa cenderung hanya menggunakan media *power point* dan menggunakan metode ceramah. Akibat dari hal ini adalah ketika mahasiswa calon guru melaksanakan PPP di sekolah belum dapat menggunakan variasi media, kebingungan ketika fasilitas di sekolah kurang memadai, dan metode pembelajaran yang dipakai cenderung monoton. Simulasi yang dilakukan juga dirasa belum efektif untuk meningkatkan kesiapan mengajar. Persiapan PPP membutuhkan proses yang panjang sebab untuk mengajar peserta didik, mahasiswa calon guru memerlukan latihan dan simulasi secara berkala demi memberikan wawasan kepada mahasiswa terkait cara mengelola kelas, sopan-santun selama menjadi guru praktik, dan hal-hal lain berkaitan langsung dengan sekolah yang selama ini hanya berupa teori di dalam kuliah.

Mahasiswa PTB yang ditempatkan untuk mengajar di SMK unggulan diduga menjadi sedikit minder lantaran kurangnya kesiapan untuk PPP pada mahasiswa itu sendiri. Ketika guru pamong membeikan amanah kepada mahasiswa untuk mengajar mata pelajaran Menggambar 3D Eksterior dan Interior Bangunan, mahasiswa calon guru sering menghindari dan berusaha menolak. Hal ini tentu saja membuat adanya stigma negatif yang muncul di kalangan guru SMK. Terlebih PTB Universitas Negeri Surabaya mendapatkan akreditasi A yang diharapkan mampu terus mempertahankan mutu dan kualitas lulusannya sehingga dapat bersaing dengan lulusan dari Universitas lainnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kesiapan mahasiswa S1 PTB untuk *microteaching*? (2) Bagaimanakah kesiapan dosen pembimbing *microteaching*? (3) Bagaimanakah pelaksanaan *microteaching* di S1 PTB? (4) Bagaimanakah kesiapan mahasiswa S1 PTB untuk melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP)? (5) Bagaimanakah kesiapan dosen pembimbing Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP)? (6) Bagaimanakah pelaksanaan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) S1 PTB ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kesiapan mahasiswa S1 PTB untuk *microteaching* (2) Mendeskripsikan kesiapan dosen pembimbing *microteaching* (3) Mendeskripsikan pelaksanaan *microteaching* di S1 PTB (4) Mendeskripsikan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) (5) Mendeskripsikan kesiapan dosen pembimbing Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) (6) Mendeskripsikan pelaksanaan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) mahasiswa S1 PTB.

Program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Unesa adalah penyedia tenaga kependidikan di SMK dengan bidang keahlian teknik bangunan / teknik sipil. Sesuai dengan visinya, S1 PTB Unesa dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Salah satu usaha untuk mencapai visi tersebut adalah dengan meninjau kesiapan pelaksanaan *microteaching* dan PPP. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan dari mahasiswa dan dosen pembimbing.

Menurut Slameto dalam Kurniasari (2016:14) kesiapan adalah seluruh kondisi individu yang membuat dirinya siap memberikan respon melalui cara tertentu pada sebuah situasi. Menurut Zainal (2011:95) kesiapan dibagi menjadi dua jenis, yaitu kesiapan yang bersifat fisik dan kesiapan yang bersifat non fisik. Kesiapan fisik maksudnya adalah mahasiswa calon guru sebelum praktik mengajar di sekolah harus meyakinkan dari segi fisik. Kesiapan fisik meliputi : (1) fisik yang sehat dan siap mental; (2) selalu terlihat rapi dan serasi; (3) bersikap wajar dan tidak dibuat-buat.

Menurut Zainal (2011:65) kesiapan mahasiswa untuk *microteaching* adalah mempelajari buku pedoman, mengikuti pembekalan orientasi, membuat RPP, menyiapkan media, *peer teaching* berperan menjadi peserta didik, mengikuti seluruh kegiatan *microteaching* yang ada sesuai dengan jadwal, berpakaian dan bertindak sebagai guru yang ideal. Hamalik (1991:164) mengemukakan bahwa manfaat dari kegiatan *microteaching* adalah meningkatkan kemampuan calon guru agar dapat mengetahui dan memperbaiki kelemahan – kelemahan dalam mengajar, selain itu juga berguna bagi Tutor / Supervisor / Dosen Pembimbing dalam membina calon guru dan mengembangkan metode baru dalam latihan mengajar. Mahasiswa diharapkan mampu merencanakan kegiatan *microteaching*, mengelola pembelajaran, dan mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar meski masih dalam skala kecil. Simulasi yang dilakukan diharapkan mampu melatih mahasiswa untuk menyiapkan diri untuk melaksanakan *microteaching* dan *real teaching*. Menurut Tim Penyusun Buku Pembelajaran Jurusan Pendidikan Ekonomi Unesa (2009:116) pelaksanaan *microteaching* yang ada di Unesa terdiri atas tahap pembekalan, tahap *peer teaching* atau tahap simulasi, serta tahap perekaman dengan *Video Tape Recorder* (VTR) yang dilakukan oleh team khusus yang bertugas sebagai pengelola di laboratorium / kelas khusus untuk pembelajaran *microteaching*. Perekaman

ini dilaksanakan 1 kali dengan menyesuaikan jadwal yang sudah ditetapkan.

Menurut Phopham dan Baker (2001:140) kesiapan mahasiswa PPP sebelum melaksanakan praktik di sekolah mitra adalah memeriksa waktu belajar dan petunjuk-petunjuk kurikulum, membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) menyeluruh untuk satu tahun untuk satu kelas tersebut dan membandingkan dengan RPS yang disusun oleh guru kelas, mengamati dan menanyakan ke guru sekolah mitra terkait dengan pendekatan yang digunakan kepada peserta didik, serta menyediakan bahan-bahan penunjang kegiatan mengajar. Menurut Kurniasari (2016:42) kesiapan mahasiswa untuk PPP adalah mempelajari ulang materi yang akan diajarkan, menyiapkan model pembelajaran yang sesuai, membuat RPP, dan mengonsultasikan lebih dahulu materi dan RPP ke dosen pembimbing.

Menurut Hasan (2011:774) pelaksanaan adalah cara, proses, perbuatan melaksanakan rancangan atau kegiatan. Menurut Subarzah dkk. (1989:99), pengajaran harus diprogramkan, direncanakan untuk mempermudah proses belajar mengajar agar lebih bermakna sehingga setelah pelajaran diberikan dapat dipertimbangkan seberapa banyak pelajaran masih dapat diingat dan seberapa jauh pelajaran dapat diterapkan peserta didik dalam situasi yang berbeda. Program Pengelolaan Pembelajaran merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa program studi S1 Kependidikan guna memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon guru mendalami dan memantapkan kompetensi sebagai calon guru di bidang studi/konselor/fasilitator (Tim Penyusun Buku Panduan PPP Unesa, 2017:2).

Munsyri dalam Zainal (2011:91) mengemukakan bahwa Program Pengelolaan Pembelajaran merupakan kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah syarat untuk memenuhi program. Hamalik dalam Kurniasari (2016:33) menyatakan bahwa Program Pengelolaan Pembelajaran merupakan ajang untuk membentuk dan membina berbagai kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Tujuan utama dari adanya kegiatan ini adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan oleh profesinya dan cakap serta tepat menggunakannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mahasiswa yang melaksanakan PPP di sekolah mitra dianggap sudah mampu menjadi guru yang ideal dengan bekal yang dimiliki dari bangku perkuliahan. Mahasiswa sudah dapat merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik di sekolah mitra secara langsung. Untuk dapat melaksanakan PPP di sekolah mitra dengan baik diperlukan kesiapan yang matang dari mahasiswa dan dosen pembimbing.

METODE

Penelitian ini diarahkan pada pendekatan deksriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif data diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Unesa yang berada di Kampus Unesa Ketintang Surabaya. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Dalam hal ini populasi adalah semua mahasiswa S1 PTB Unesa yang memprogram mata kuliah PPP pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 53 mahasiswa, 6 dosen pembimbing mata kuliah PPP tahun ajaran 2017/2018, dan sekolah mitra tempat PPP mahasiswa S1 PTB Unesa. Sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 47 mahasiswa yang memprogram mata kuliah PPP, dan 4 dosen pembimbing PPP, serta 3 sekolah mitra tempat dilaksanakan PPP mahasiswa S1 PTB Unesa. Pada populasi yang hanya memiliki jumlah anggota sedikit seperti dosen pembimbing *microteaching*, dosen pembimbing PPP, Guru Pamong serta Guru Mata Pelajaran dapat dikatakan sebagai sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang terdiri atas semua anggota populasi. Untuk menentukan jumlah sampel pada teknik *purposive sampling* tidak memerlukan perhitungan menggunakan rumus Slavin dikarenakan sampel dipilih atas pertimbangan tertentu.

Responden yang dipilih untuk mengisi angket kesiapan dosen pembimbing *microteaching* dan angket kesiapan dosen pembimbing PPP adalah 4 orang dosen pembimbing *microteaching* dan PPP di S1 PTB Unesa. Responden yang dipilih untuk mengisi angket pelaksanaan PPP S1 PTB di sekolah mitra adalah 4 orang Guru Pamong dan 9 Guru Mata Pelajaran yang berada di SMKN 1 Sidoarjo, SMKN 1 Mojokerto, dan SMKN 1 Kemlagi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Lembar Angket. Tujuan penyebaran kuesioner ini adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap dari responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah checklist (daftar cocok), yaitu kuesioner berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (✓). Instrumen diukur dengan skala Likert dalam kategori-kategori seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1 Skala Likert

Penilaian	Nilai Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sudaryono (2013:59)

Lembaran angket tersebut ditujukan kepada responden. Data yang didapatkan dari angket tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kesiapan dari mahasiswa dan dosen untuk *microteaching*, pelaksanaan *microteaching*, kesiapan mahasiswa dan dosen pembimbing untuk PPP, serta pelaksanaan PPP.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tujuh angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Angket kesiapan mahasiswa untuk *Microteaching* (2) Angket kesiapan dosen untuk *Microteaching* (3) Angket pelaksanaan *Microteaching* (4) Angket kesiapan mahasiswa untuk PPP (5) Angket kesiapan dosen untuk PPP (6) Angket pelaksanaan PPP untuk Guru Pamong dan (7) Angket pelaksanaan PPP untuk Guru Mata Pelajaran

Teknik Analisis Data

Analisis tingkat kesiapan dan pelaksanaan diperoleh dari lembar angket yang disebar kepada sampel penelitian yaitu mahasiswa S1 PTB Unesa dan dosen pembimbing. Setiap jawaban angket dihubungkan dengan bentuk pernyataan. Pada lembar angket tersebut diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut : 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Dari nilai yang telah diisi oleh responden dilakukan penjumlahan total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\sum x_i = P_1 + P_2 + P_n$$

Keterangan:

\sum : jumlah

x_i : nilai x ke i sampai ke n

P : nilai yang didapat dari responden ke 1 ke n

(Sumber: Sugiyono, 2013:49)

Setelah melakukan penjumlahan jawaban dari responden, langkah berikutnya adalah menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\sum : jumlah

x_i : nilai x ke i sampai ke n

n : jumlah individu

(Sumber: Sugiyono, 2013:49)

Selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\sum : jumlah

x_i : nilai x ke i sampai ke n

n : jumlah individu

(Sumber: Sugiyono, 2013:49)

Mengkonversikan skor rata-rata yang diperoleh ke dalam tabel konversi skala 5 ke dalam kategori seperti pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Pedoman Perubahan Rata-Rata Skor tiap Angket Menjadi Data Kualitatif

Rentang Skor	Kriteria
$\bar{x} > 4,2$	Sangat Baik
$3,4 < \bar{x} < 4,2$	Baik
$2,6 < \bar{x} < 3,4$	Cukup
$1,8 < \bar{x} < 2,6$	Kurang Baik
$\bar{x} < 1,8$	Sangat Kurang Baik

Sumber : Sudjana (2005:118)

Validasi Tingkat Kelayakan Angket

Angket sebagai instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data perlu divalidasi kepada 2 dosen ahli yang menguasai bidang *microteaching* dan PPP. Angket yang divalidasi akan dinilai dari segi tampilan, isi, dan bahasa yang digunakan. Langkah-langkah untuk mengelompokkan kelayakan angket adalah sebagai berikut (1) Setiap jawaban pada lembar validasi angket dihubungkan dengan bentuk pernyataan. Pada lembar validasi angket tersebut diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = tidak baik, 1 = sangat tidak baik. (2) Melakukan penjumlahan total jawaban validator. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\sum x_i = P_1 + P_2 + P_n$$

Keterangan:

\sum : jumlah

X_i : nilai x ke i sampai ke n

P : nilai yang didapat dari validator ke 1 ke n

(Sumber: Sugiyono, 2013:49)

Langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\sum : jumlah

x_i : nilai x ke i sampai ke n

n : jumlah individu

(Sumber: Sugiyono, 2013:49)

Setelah itu mengkonversikan skor rata-rata yang diperoleh ke dalam tabel konversi skala 4 ke dalam kategori seperti pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Kriteria Ukuran Penilaian dan Bobot Skor

Penilaian	Nilai Skala
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Riduwan (2011:13)

Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap angket tersebut didapatkan skor rata-rata penilaian dalam Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4 Skor Rata-Rata Penilaian Angket

No	Angket	Nilai
1	Kesiapan Mahasiswa untuk <i>Microteaching</i>	3.6
2	Kesiapan Dosen Pembimbing <i>Microteaching</i>	3.6
3	Pelaksanaan <i>Microteaching</i>	3.6
4	Kesiapan Mahasiswa untuk PPP	3.6
5	Kesiapan Dosen Pembimbing PPP	3.7
6	Pelaksanaan PPP untuk Guru Pamong dan Guru Mata Pelajaran	3.7

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap angket kesiapan dosen untuk *microteaching* diperoleh rata-rata skor penilaian 3.6 atau sangat baik. Hasil penilaian validator terhadap angket pelaksanaan *microteaching* diperoleh rata-rata skor penilaian 3.6 atau sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap angket kesiapan mahasiswa untuk PPP diperoleh rata-rata skor penilaian 3.6 atau sangat baik. Hasil penilaian validator terhadap angket kesiapan dosen untuk PPP diperoleh rata-rata skor penilaian 3.7 atau sangat baik. Hasil penilaian validator terhadap angket Pelaksanaan PPP untuk Guru Pamong dan Guru Mata Pelajaran diperoleh rata-rata skor penilaian 3.7 atau sangat baik.

Tes Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kesahihan butir, digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Jika r tabel $\leq r$ hitung dengan signifikansi 5% maka item pertanyaan / instrumen dinyatakan mendukung atau valid. Nilai r tabel untuk jumlah 30 sampel dengan signifikansi 5% adalah 0.361 (Sugiyono, 2013:373).

Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, selanjutnya hasil perhitungan yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi seperti dalam Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5 Intrepretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.559	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 257)

Dari kelima tingkat di atas, yang akan digunakan sebagai indikator instrumen dinyatakan reliabel adalah 0.600. Sehingga apabila instrumen tersebut memiliki

koefisien alpha lebih dari atau sama dengan 0.600 maka dinyatakan reliabel. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistic 24*. Angket kesiapan mahasiswa untuk *microteaching* mendapatkan nilai 0.726 atau tingkat reliabilitas kuat. Angket pelaksanaan *microteaching* mendapatkan nilai 0.642 atau tingkat reliabilitas kuat. Angket kesiapan mahasiswa untuk PPP mendapatkan nilai 0.746 atau tingkat reliabilitas kuat. Angket pelaksanaan PPP untuk Guru Pamong dan Guru Mata Pelajaran mendapatkan nilai 0.964 atau tingkat reliabilitas sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket Kesiapan Mahasiswa untuk *Microteaching*

Data angket kesiapan mahasiswa untuk *microteaching* diperoleh melalui angket yang terdiri atas 8 butir pernyataan menggunakan 5 alternatif jawaban dimana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sampel pada angket adalah sebanyak 47 responden dari mahasiswa yang memprogram mata kuliah PPP. Berdasarkan hasil rata-rata total skor pada angket kesiapan mahasiswa untuk *microteaching* diperoleh rata-rata skor penilaian 3.7 (skala 1-5) yang berarti baik. Mahasiswa S1 PTB Unesa telah memiliki kemampuan sebelum melakukan *microteaching* seperti merencanakan pembelajaran *microteaching*, memilih metode yang sesuai, dapat mengaplikasikan berbagai keterampilan mengajar dalam waktu yang terbatas, serta dapat mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Kesiapan Dosen Pembimbing *Microteaching*

Data angket kesiapan dosen untuk *microteaching* diperoleh melalui angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan menggunakan 5 alternatif jawaban dimana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sampel pada angket adalah sebanyak 4 responden dari dosen pembimbing mata kuliah PPP. Berdasarkan hasil rata-rata total skor pada angket kesiapan dosen untuk *microteaching* diperoleh rata-rata skor penilaian 4.5 (skala 1-5) yang berarti sangat baik. Dosen pembimbing *microteaching* telah memiliki kemampuan untuk membimbing *microteaching* mahasiswa, mampu membimbing simulasi, membagi jadwal latihan, menentukan materi simulasi, serta mampu memberikan masukan kepada mahasiswa.

Pelaksanaan *Microteaching*

Data pelaksanaan *microteaching* diperoleh melalui angket yang terdiri atas 7 butir pernyataan menggunakan 5 alternatif jawaban dimana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sampel pada angket adalah sebanyak 47 responden dari mahasiswa yang memprogram mata kuliah PPP. Berdasarkan hasil rata-rata total skor pada angket pelaksanaan *microteaching* diperoleh rata-rata skor penilaian 3.8 (skala 1-5) yang berarti baik. Mahasiswa sudah dapat melaksanakan setiap tahapan *microteaching* meliputi tahap pembekalan, tahap *peer teaching*, dan tahap perekaman dengan *Video Tape Recorder* di laboratorium *microteaching* dengan baik.

Kesiapan Dosen Pembimbing PPP

Data angket kesiapan dosen untuk PPP diperoleh melalui angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan menggunakan 5 alternatif jawaban dimana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sampel pada angket adalah sebanyak 4 responden dari dosen pembimbing mata kuliah PPP. Berdasarkan hasil rata-rata total skor pada angket kesiapan dosen untuk PPP diperoleh rata-rata skor penilaian 4.4 (skala 1-5) yang berarti sangat baik. Dosen pembimbing telah memberikan evaluasi dari kesalahan yang dibuat mahasiswa saat *microteaching* agar tidak diteruskan saat PPP, memberikan simulasi dengan terpadu untuk memperbaiki penampilan mahasiswa sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki.

Kesiapan Mahasiswa untuk PPP

Data angket kesiapan mahasiswa untuk PPP diperoleh melalui angket yang terdiri atas 8 butir pernyataan menggunakan 5 alternatif jawaban dimana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sampel pada angket adalah sebanyak 47 responden dari mahasiswa yang memprogram mata kuliah PPP. Berdasarkan hasil rata-rata total skor pada angket kesiapan mahasiswa untuk PPP diperoleh rata-rata skor penilaian 3.9 (skala 1-5) yang berarti baik. Mahasiswa dapat mempersiapkan segala kebutuhan untuk mengajar, dapat membantu tugas non-mengajar, mengetahui segala tata tertib yang ada di sekolah, dan sudah siap dengan tanggungjawab menjadi seorang guru.

Kesiapan Dosen Pembimbing PPP

Data angket kesiapan dosen untuk PPP diperoleh melalui angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan menggunakan 5 alternatif jawaban dimana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sampel pada angket adalah sebanyak 4 responden dari dosen pembimbing mata kuliah PPP. Berdasarkan hasil rata-rata total skor pada angket kesiapan dosen untuk PPP diperoleh rata-rata skor penilaian 4.4 (skala 1-5) yang berarti sangat baik. Dosen pembimbing telah memberikan evaluasi dari kesalahan yang dibuat mahasiswa saat *microteaching* agar tidak diteruskan saat PPP, memberikan simulasi dengan terpadu untuk memperbaiki penampilan mahasiswa sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki.

Pelaksanaan PPP untuk Guru Pamong dan Guru Mata Pelajaran

Data angket pelaksanaan PPP untuk Guru Pamong dan Guru Mata Pelajaran diperoleh melalui angket yang masing-masing terdiri atas 7 butir pernyataan menggunakan 5 alternatif jawaban dimana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sampel pada angket adalah sebanyak 4 responden Guru Pamong dan 9 Guru Mata Pelajaran dari 3 sekolah, yaitu SMKN 1 Sidoarjo, SMKN 1 Kota Mojokerto, dan SMKN 1 Kemplagi. Berdasarkan hasil rata-rata total skor pada angket pelaksanaan PPP untuk Guru Pamong dan Guru Mata

Pelajaran diperoleh rata-rata skor penilaian 4.1 (skala 1-5) yang berarti baik. Mahasiswa dinilai sudah dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menilai proses dan hasil belajar peserta didik serta dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian peserta didik dengan baik.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan kepada responden yang dari sampel tidak jenuh, dalam hal ini adalah responden 47 mahasiswa. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji satu pihak kiri. Karena H_0 berbunyi "lebih besar atau sama dengan" (\geq) dan H_a "lebih kecil" ($<$). Langkah-langkah pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut : (1)Menyusun Hipotesis, (2)Menghitung nilai rata-rata \bar{x} dan menghitung simpangan baku data (S), (3)Menentukan harga t hitung, (4)Melihat harga t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n - 1$, (5)Menarik kesimpulan, apabila t hitung \geq t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Hipotesis yang diajukan terhadap kesiapan mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Unesa sebelum melaksanakan *microteaching* mendapatkan skor penilaian ≥ 3 dinyatakan diterima. Nilai t hitung 11,25 lebih besar dari t tabel 1,671 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari penelitian menunjukkan kesiapan mahasiswa S1 PTB Unesa sebelum melaksanakan *microteaching* mendapatkan skor penilaian 3.7 atau berada pada kategori baik.

Hipotesis yang diajukan terhadap pelaksanaan *microteaching* pada program studi S1 PTB Unesa mendapatkan skor penilaian ≥ 3 dinyatakan diterima. Nilai t hitung 14,54 lebih besar dari t tabel 1,684 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari penelitian menunjukkan pelaksanaan *microteaching* pada program studi S1 PTB Unesa mendapatkan skor penilaian 3.8 atau berada pada kategori baik.

Hipotesis yang diajukan terhadap kesiapan mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Unesa untuk melaksanakan PPP mendapatkan skor penilaian ≥ 3 dinyatakan diterima. Nilai t hitung 20,646 lebih besar dari t tabel 1,684 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari penelitian menunjukkan kesiapan mahasiswa S1 PTB Unesa untuk melaksanakan PPP mendapatkan skor penilaian 3.9 atau berada pada kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kesiapan mahasiswa S1 PTB Unesa sebelum melaksanakan *microteaching* menunjukkan rata-rata nilai berada pada kategori baik dengan skor penilaian 3,7.
2. Kesiapan dosen pembimbing *microteaching* menunjukkan rata-rata nilai berada pada kategori sangat baik dengan skor penilaian 4,5.
3. Pelaksanaan *microteaching* pada program studi S1 PTB Unesa menunjukkan rata-rata nilai berada pada kategori baik dengan skor penilaian 3,8.

4. Kesiapan mahasiswa S1 PTB Unesa untuk melaksanakan PPP menunjukkan rata-rata nilai berada pada kategori baik dengan skor penilaian 3,9.
5. Kesiapan dosen pembimbing PPP menunjukkan rata-rata nilai berada pada kategori sangat baik dengan skor penilaian 4,4.
6. Pelaksanaan PPP program studi S1 PTB Unesa di sekolah mitra menunjukkan rata-rata nilai berada pada kategori baik dengan skor penilaian 4,1.

Zainal, Asril. 2011. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran sebagai penyempurnaan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Pada penelitian ini hanya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap angket kesiapan mahasiswa untuk *microteaching*, angket pelaksanaan *microteaching*, angket kesiapan mahasiswa untuk PPP, dan angket pelaksanaan PPP di sekolah mitra. Disarankan untuk penelitian selanjutnya diteliti lebih jauh mengenai uji validitas dan reliabilitas angket kesiapan dosen pembimbing *microteaching* dan dosen pembimbing PPP, sehingga tahu bahwa angket tersebut valid dan reliabel atau tidak.
2. Pada saat pembuatan angket perlu memperhatikan kaidah penyusunan angket yang benar dan kesesuaian angket dengan indikator agar dapat menggambarkan keadaan sampel yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Alwi. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Utama.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung : Mandar Maju.
- Kurniasari, Istiana Dewi. 2016. *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Phopham, W. James dan Baker, Eva L. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Terjemahan Amirul Hadi. Jakarta : Adi Mahasatya.
- Riduwan. 2011. *Dasar Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Subarzah, Soeparjono, dan Ismiec Istyawati. 1989. *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*. Surabaya : University Press IKIP Surabaya.
- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun Buku Panduan PPP Unesa. 2017. *Buku Panduan PPP*. Surabaya : E-book.
- Tim Penyusun Buku Pembelajaran Jurusan Pendidikan Ekonomi. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Press.

